

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PRODI TATA BOGA SMK NEGERI 2 DEPOK

*(Analysis Of Distance Learning Implementation Reviewed From Students Learning Interest
Of Culinary Program SMK Negeri 2 Depok)*

Asyia Rozana Muna^{*1}, Rina Febriana², Sachriani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author, e-mail: asyiarozana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the distance learning system and the description of students' interest in learning while participating in distance learning at SMK Negeri 2 Depok during the COVID-19 pandemic. The location of this research is at SMK Negeri 2 Depok from October 2020 to August 2021. This research uses a qualitative descriptive method. Class X students of SMK Negeri 2 Depok are the population in this study. The results of interviews, questionnaires, and observations in the student class are the results of data analysis used. The instruments in this study were interview guidelines and questionnaire sheets. This research proves that distance learning at SMK Negeri 2 Depok is not going well. The analysis found from student responses showed various complaints, including quality indicators on aspects of distance learning, especially on the role of teachers and the learning platform used with the lowest average score, which is 2.621. Then from the aspect of learning interest, it shows that students do not have feelings of pleasure in participating in distance learning as indicated by the lowest average score, which is 1,747. Suggestions from this research is necessary to improve the quality of distance learning at SMK Negeri 2 Depok by providing distance learning training to teachers and being able to maximize the use of diverse learning platforms, so that students' interest in learning during the COVID-19 pandemic can increase while participating in distance learning.

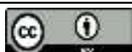
Keyword: Learning, Distance, Interest, COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran jarak jauh dan gambaran minat belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Depok dari bulan Oktober 2020 sampai Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Depok menjadi populasi dalam penelitian ini. Hasil wawancara, kuesioner, dan observasi pada kelas peserta didik merupakan data yang digunakan untuk di analisis. Instrumen pada penelitian ini ialah instrumen wawancara dan lembar kuesioner. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok tidak berjalan dengan baik. Analisis yang ditemukan dari tanggapan peserta didik menunjukkan berbagai keluhan, diantaranya indikator kualitas pada aspek pembelajaran jarak jauh khususnya pada peran guru dan platform pembelajaran yang digunakan dengan nilai rata-rata terendah, yaitu 2,621. Kemudian dari aspek minat belajar, menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata terendah, yaitu 1,747. Saran atas penelitian ini, bahwa perlunya peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok dengan memberikan pelatihan pembelajaran jarak jauh kepada guru serta dapat memaksimalkan penggunaan platform pembelajarannya yang beragam, agar minat belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 dapat meningkat selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Pembelajaran, Jarak Jauh, Minat, COVID-19

How to Cite: Asyia Rozana Muna^{*1}, Rina Febriana², Sachriani³. 2022. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Prodi Tata Boga Smk Negeri 2 Depok. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 3 (1): pp. 12-20, DOI: 10.24036/jptbt.v3i1.268



PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, virus yang dinamakan COVID-19 menyerang seluruh belahan dunia, diantaranya Indonesia. Virus ini menyerang saluran pernapasan, sehingga dapat menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang cukup serius. Kurangnya persiapan menghadapi pandemi COVID-19 juga menyebabkan disrupsi di banyak industri. Diantaranya adalah pendidikan. Hal ini mempengaruhi 1,7 miliar peserta didik di seluruh dunia. UNICEF memantau, 186 negara telah menerapkan penguncian nasional telah diterapkan di 186 negara dan penerapan penguncian lokal juga dilakukan di 8 negara. Hal ini berpengaruh sebesar 98,5% peserta didik di seluruh dunia. Berkaitan ini, UNESCO (2020) menyarankan penerapan sistem pembelajaran jarak jauh dan penggunaan aplikasi serta platform pendidikan terbuka. Institusi pendidikan dapat menggunakan aplikasi serta platform tersebut sehingga mahasiswa didik dan pelajar tetap dapat belajar meskipun dari jarak jauh.

Surat Pemberitahuan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, tetapi secara tidak langsung atau dari jarak jauh. Dengan imbauan tersebut, lembaga pendidikan mengubah metode pembelajaran yang ada menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selama pembelajaran jarak jauh, sekolah tidak dihadiri peserta didik melainkan dipaksa untuk belajar dari rumah. Dengan pemberlakuan tersebut, peserta didik diharapkan dapat terus belajar dengan cara yang terbaik. Tetapi, nyatanya tidak semua peserta didik bisa belajar dengan senang di rumah. Survei yang dilakukan terhadap 1.700 peserta didik selama pembelajaran jarak jauh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak puas dengan proses pembelajaran jarak jauh. KPAI menyatakan bahwa 76,7% peserta didik tidak suka belajar di rumah, dan 23,3% menyatakan puas dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Pada bulan Agustus hingga Oktober 2020, peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar di kelas XII SMK Negeri 2 Depok. Proses pembelajaran selama peneliti melakukan PKM dilakukan secara daring, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dengan media utama *Google Classroom*. Selama melakukan pembelajaran, peneliti menemukan berbagai masalah-masalah. Diantaranya respon minim yang diberikan peserta didik kepada pendidik dengan minimnya komentar dalam bentuk absensi maupun pertanyaan, tugas yang dikumpulkan hanya 50% dari seluruh peserta didik yang diberikan tugas, dan tidak adanya forum diskusi dua arah secara langsung dalam pembelajaran melalui video conference maupun diskusi di kolom komentar. Hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar pada peserta didik SMK Negeri 2 Depok selama pembelajaran jarak jauh.

Minat adalah kecenderungan, kegairahan, dan keinginan yang kuat dan tinggi terhadap sesuatu (Muhibbin, 2005). Menurut Slameto (2010), peserta didik yang minat untuk belajar ditunjukkan oleh ciri-ciri: (1) memiliki kecenderungan untuk terus memperhatikan dan mengingat apa yang sedang dipelajarinya, (2) memiliki perasaan suka dan senang terhadap sesuatu dan mereka tertarik, (3) memiliki rasa bangga dan puas dengan hal-hal yang saya minati, (4) menyukai hal-hal yang saya minati lebih dari hal-hal lain, dan (5) menunjukkannya melalui partisipasi dalam kegiatan dan aktivitasnya. Sedangkan, ciri tersebut tidak sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik kelas SMK Negeri 2 Depok khususnya peserta didik program studi Tata Boga berdasarkan pengalaman peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar disana. Sehingga, muncul dugaan peneliti bahwa kurangnya minat belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian Yunitasari & Hanifah (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh pada minat belajar peserta didik karena terdapat pembelajaran berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebelumnya. Terdapat faktor eksternal dan internal dari peserta didik yang menyebabkan perubahan reaksi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa masalah-masalah yang peneliti rasakan selama pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 2 Depok di masa pandemi COVID-19, adalah hal yang dapat diteliti lebih lanjut. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang ditinjau dari segi minat belajar peserta didik guna mengetahui kebenarannya. Harapan peneliti dari data yang diperoleh nantinya dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok yang ditinjau dari minat belajar yang peserta didik rasakan. Sehingga jika ditemukannya suatu masalah, dapat ditemukan pula solusi dari masalah tersebut. Hingga akhirnya, proses pembelajaran dapat terlaksana jauh lebih baik lagi kedepannya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan analisis. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang ditinjau dari minat belajar peserta didik Prodi Tata Boga SMK Negeri 2 Depok di masa pandemi COVID-19. Subyek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Depok yang mengikuti pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.

Sumber data yang dikumpulkan diantaranya hasil wawancara peserta didik dengan 10 pertanyaan, kuesioner yang diisi oleh peserta didik dengan 40 pernyataan, dan observasi pada kelas peserta didik dengan 5 kriteria. Data yang diperoleh berupa pandangan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di MK Negeri 2 Depok. Terdapat 10 peserta didik yang diwawancara dengan teknik pengambilan data purposive sampling, 99 peserta didik yang mengisi kuesioner dengan teknik pengambilan data random sampling, dan satu kelas yang menjadi pusat observasi. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam pengambilan data ialah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan gambaran minat belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Adapun panduan dalam wawancara sebagai berikut ;

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Pembelajaran Jarak Jauh	1. Apakah penggunaan teknologi sudah membantu kamu selama pembelajaran jarak jauh? 2. Bagaimana kualitas pembelajaran di kelas selama pembelajaran jarak jauh? 3. Apakah fasilitas belajar selama pembelajaran jarak jauh yang kamu 4. Bagaimana peran guru selama pembelajaran jarak jauh? 5. Apakah media pembelajaran yang guru gunakan untuk memberikan
Minat Belajar	6. Apakah kamu tertarik untuk melakukan pembelajaran dari rumah? 7. Apakah kamu selalu melakukan absensi dan mengerjakan tugas tepat waktu selama pembelajaran jarak jauh? 8. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran jarak jauh? 9. Apa yang kamu lakukan saat guru memberikan materi?

Kemudian berikut ini ialah kisi-kisi instrumen yang diperlukan sebagai acuan dalam mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 2 Depok;

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pembelajaran Jarak Jauh	- Akses - Pemerataan - Kualitas	Penggunaan teknologi Kesamaan hak belajar Kualitas pembelajaran Fasilitas belajar Peran guru Materi ajar dan bahan ujian
Minat Belajar	- Ketertarikan - Perasaan Senang - Perhatian Peserta didik - Keterlibatan	Antusias Tidak menunda Rasa suka Sikap bosan Mendengarkan Mencatat Kehadiran keaktifan

Sumber: (Wibawanto *et al.*, 2016 & Safari 2015)

Model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015) digunakan dalam penelitian ini, diantaranya ;

1. Reduksi data

Menghimpun informasi yang diperlukan dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi, lalu dikelompokkan sesuai dengan aspeknya. Reduksi data pada penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan hasil analisis kuesioner yang dibagikan. Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Tahap pemaparan data

Memaparkan data yang dianggap perlu, sedangkan yang tidak diperlukan dapat dihapus

3. Penarikan kesimpulan

Tahap menjelaskan kembali data penelitian untuk ditarik kesimpulannya berdasarkan kejadian yang diperoleh.

Untuk kuesioner, diperlukan analisis data perhitungan rata-rata (mean). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian, peneliti mengembangkan 4 indikator menurut Sugiyono (2015), yakni uji kredibilitas data, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Depok berada di Sawangan Lama, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Daerah sekolah ini dapat dikatakan terletak di daerah kota dengan akses ke sekolah yang cukup mudah dari jangkauan peserta didik. Jumlah seluruh peserta didik jurusan Tata Boga ada 181 orang, dengan jumlah rata-rata peserta didik tiap kelasnya 36 orang. Terdapat fasilitas yang cukup memadai di sekolah, seperti laboratorium tata hidang, laboratorium pastry & bakery, ruang kelas, kantin, lapangan, dan fasilitas sekolah umum lainnya.

Sistem pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan di Indonesia semenjak adanya pandemi COVID-19. Sekolah mulai memberlakukan pembelajaran dari rumah secara online semenjak dikeluarkannya Surat Edaran dari Pemerintah bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus, tentunya keputusan ini disambut baik oleh seluruh civitas akademika SMK Negeri 2 Depok.

Pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok merupakan salah satu tantangan baru karena hal ini baru diterapkan di sekolah dengan minimnya persiapan. Selain itu, kondisi peserta didik yang masih asing dan belum terbiasa dengan sistem pembelajaran baru, membuat banyak hal yang masih membutuhkan proses adaptasi. Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran jarak jauh berjalan di SMK Negeri 2 Depok melalui analisis hasil wawancara serta respon peserta didik pada kuesioner yang dibuat peneliti dengan mengambil sub indikator pembelajaran jarak jauh, yakni kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, penggunaan platform pembelajaran, fasilitas belajar yang dimiliki, peran guru selama pembelajaran, dan media belajar yang digunakan selama keberlangsungan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan teknologi, khususnya jaringan internet agar tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil analisis wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik SMK Negeri 2 Depok mengakui bahwa peran teknologi sangat besar dalam proses pembelajaran. Mereka dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan bantuan teknologi, tanpa harus khawatir tertinggal pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menggunakan teknologi juga terlihat baik, meskipun waktu pertama pembelajaran masih membutuhkan penyesuaian atau proses adaptasi, walau tidak dengan kesulitan yang berarti.

Selanjutnya, penggunaan platform pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang baik dilakukan menggunakan berbagai platform pembelajaran, antara lain aplikasi tatap muka (Zoom / Google Meet), ruang kelas virtual (Google Classroom / Microsoft Teams), dan ruang diskusi (WA Group / personal chat). Akan tetapi, pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok tidak memaksimalkan seluruh platform pembelajaran tersebut. Hal ini dijelaskan pada proses wawancara oleh peserta didik, yang kebanyakan dari mereka menyatakan keluhannya terhadap penggunaan platform pembelajaran. Peserta didik merasa butuh melakukan pembelajaran melalui aplikasi tatap muka, tetapi selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, mereka tidak pernah menggunakan Zoom / Google Meet untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi, karena hanya diberikan satu arah dari guru kepada peserta didik, tanpa adanya diskusi secara langsung untuk pembahasan lebih lanjut mengenai materi tersebut.

Sub indikator selanjutnya ialah fasilitas belajar yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Fasilitas belajar merupakan faktor penting keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner mengenai pentingnya fasilitas belajar, dengan persentase sebesar 73,73% peserta didik sangat setuju bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penting pembelajaran. Baik dari segi alat belajar untuk teori maupun praktek, juga paket internet yang dimiliki peserta didik untuk membantu proses pembelajaran secara online. Hasil analisis wawancara menjelaskan bahwa fasilitas yang dimiliki peserta didik SMK Negeri 2 Depok yang tercukupi masih beragam. Ada yang mengatakan sudah tercukupi sepenuhnya yakni paket internet dan alat belajar, ada yang sudah tercukupi tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum tercukupi seperti masih kesulitan memiliki paket internet atau tidak memiliki laptop, dan ada yang tidak tercukupi sama sekali seperti masih bergantung pada paket internet yang diberikan juga alat belajar yang masih bergantung pada anggota keluarga di rumah. Sehingga hal ini memunculkan dampak yang tidak merata pada seluruh peserta didik. Dampak yang paling pasti ialah kurangnya semangat belajar pada peserta didik karena fasilitas belajar saja sulit dimiliki, terlebih harus mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 42,42% peserta didik menyatakan tidak setuju mengenai rasa sulit untuk memiliki alat belajar (laptop / komputer / handphone / peralatan dapur) dan paket internet agar dapat membuka platform pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar peserta didik sudah terpenuhi dengan baik meskipun belum merata. Masih perlunya perhatian untuk seluruh peserta didik, karena keberagaman hasil analisis wawancara serta kuesioner yang di dapat.

Kemudian untuk peran guru selama pembelajaran jarak jauh juga menjadi sub indikator pelaksanaan pembelajaran. Pada hasil wawancara menyatakan bahwa kebanyakan guru hanya menyampaikan materi atau memberikan arahan melalui Google Classroom dan Whatsapp Group. Peserta didik tidak menunjukkan rasa suka terhadap apa yang guru lakukan. Selain itu peserta didik juga kesulitan memahami materi sehingga peserta didik cenderung memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis wawancara bahwa kebanyakan peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Depok kurang merasakan peran guru dengan baik selama pembelajaran jarak jauh. Metode belajar yang digunakan hanya mengandalkan aplikasi Google Classroom dan tidak dijelaskan langsung oleh guru, juga sikap guru yang dirasa kurang baik pula jika dihubungi peserta didik melalui WhatsApp seperti slow respons bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali. Sama halnya dengan hasil kuesioner mengenai rasa tidak suka ketika guru hanya menyampaikan materi dan meminta peserta didik memahaminya sendiri, mencapai persentase 59,59% dengan kriteria sangat setuju. Hasil penelitian Ningsih (2020) juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga peserta didik cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dikarenakan guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Kendati demikian, guru tetap memberikan motivasi belajar dan harapan positif kepada peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan selama keberlangsungan pembelajaran jarak jauh juga ikut andil dalam memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Media yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi untuk belajar dari rumah. Berdasarkan hasil analisis wawancara, kuesioner, dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan di SMK Negeri 2 Depok sudah cukup beragam, bervariasi, dan membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Selanjutnya, perhitungan nilai rata-rata (mean) pada indikator aspek pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Rata-rata Aspek Pembelajaran Jarak Jauh

Aspek	Indikator	Rata-rata (<i>mean</i>)
Pembelajaran Jarak Jauh	Akses	3,555
	Pemerataan	3,067
	Kualitas	2,621

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan kuesioner yang di olah, masing-masing indikator memiliki nilai tersendiri yang mana hal tersebut merupakan pandangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian dari 99 responden peserta didik kelas X menunjukkan bahwa indikator akses memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu 3,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Depok sudah memahami akses penggunaan TIK dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana kebanyakan peserta didik memang sudah memahami penggunaan teknologi bahkan memerlukan teknologi untuk mempermudah dirinya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Kemudian indikator rata-rata terendah pada aspek pembelajaran jarak jauh terdapat pada indikator kualitas yaitu 2,621. Nilai tersebut menunjukkan bahwa menurut peserta didik kelas X kualitas pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan di SMK Negeri 2 Depok paling tidak memuaskan dibandingkan dengan 2 indikator lain. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dari segi fasilitas belajar, peran guru, serta materi ajar dan bahan ujian yang diberikan perlu ditingkatkan lagi guna meningkatnya keinginan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Jika minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran atau materi tidak sesuai dengan apa yang mereka sukai dan harapkan, peserta didik tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok didapat melalui analisis hasil wawancara, respon peserta didik pada kuesioner yang disebar peneliti, dan hasil observasi pada kelas peserta didik. Untuk itu, di ambil indikator minat, yakni ketertarikan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, kehadiran peserta didik melalui absensi dan pengumpulan tugas, perasaan senang mengikuti pembelajaran jarak jauh, perhatian peserta didik dan bentuk respon setelah diberikannya materi, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Ketika seseorang memiliki ketertarikan tertentu dalam dirinya, maka apa yang dilakukan akan terlaksana dengan baik dengan perasaan senang dan tidak merasa keberatan. Seperti melakukan sesuatu tanpa diingatkan atau menunggu perintah dari orang lain. Sesuai dengan hasil wawancara mengenai ketertarikan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, kebanyakan peserta didik SMK Negeri 2 Depok lebih tertarik mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dari jarak jauh. Tetapi kondisi yang memaksa mereka untuk melakukan pembelajaran dari jarak jauh, dari awalnya mereka tertarik, semakin lama terasa bosan dan terjadilah keterpaksaan proses pembelajaran dengan tujuan agar COVID-19 tidak menyebar terlalu luas. Namun dari hasil analisis kuesioner, terlihat bahwa ketertarikan peserta didik mencapai persentase sebesar 60,60% dengan kriteria setuju mengenai pernyataan bahwa rasa ingin tahu peserta didik tinggi terhadap materi yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh. Namun, hasil analisis observasi menunjukkan bahwa terlihat peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya dengan bukti absensi, pengumpulan tugas, dan diskusi yang dirasa tidak terlaksana dengan baik. Ketidak sinkronan ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, namun kemungkinan yang nyata ialah pernyataan bahwa peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh dan terpaksa melakukan pembelajaran agar COVID-19 tidak menyebar semakin luas.

Indikator selanjutnya terkait dengan kehadiran peserta didik melalui absensi dan pengumpulan tugas. Salah satu bentuk minat belajar terlihat dari kehadiran peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ternyata saat guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan absensi, peserta didik melakukannya tetapi tidak kepada seluruh peserta didik. Dalam arti tidak seluruh peserta didik melakukan absensi dengan baik. Sama halnya untuk pengumpulan tugas. Tugas yang diberikan tidak pernah seluruh peserta didik mengumpulkannya. Tetapi hasil analisis wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik selalu melakukan absensi dan mengumpulkan tugas walau beberapa kali mengalami keterlambatan. Ini menunjukkan keberagaman yang tidak sinkron. Tetapi hal yang paling nyata ialah bukti pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu hasil observasi yang dilakukan pada *Google Classroom* peserta didik. Sehingga terlihat bahwasannya kehadiran peserta didik selama pembelajaran jarak jauh belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang menunjukkan keinginannya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Kemudian indikator perasaan senang mengikuti pembelajaran jarak jauh juga terlihat dari hasil analisis wawancara dan kuesioner. Kedua analisis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa senang, melainkan merasa bosan mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner terkait persentase dengan kriteria sangat setuju mencapai 51,51% peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran jarak jauh karena baik teori maupun praktiknya dilakukan sendiri di rumah. Sama halnya dengan hasil analisis wawancara, kebanyakan peserta didik memiliki perasaan bosan, campur aduk, dan pasrah terhadap pembelajaran yang berlangsung. Tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Tentunya hal ini menegaskan bahwa peserta didik tidak senang melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hasil penelitian Cahyani *et al.*, (2020) diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik menurun selama pembelajaran daring. Hal ini berkaitan pada perasaan senang peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.

Selanjutnya terkait indikator perhatian, yakni perhatian peserta didik dalam bentuk respon setelah diberikannya materi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik hanya membaca arahan yang diberikan guru. Peserta didik tidak inisiatif mencatat dan meringkas materi. Waktu mengerjakan arahan juga tergantung kapan peserta didik ingin melaksanakan arahan tersebut. Karenanya tidak jarang peserta didik mengumpulkan tugas terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kendati demikian, jika peserta didik sudah mengerjakan arahan, catatan materi yang mereka miliki rapih dan mudah untuk dipahami.

Berikutnya ialah indikator keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik tidak terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih sering bertanya lewat teman ataupun mencari jawaban dan materi tambahan sendiri di luar jam belajar. Arahan yang diberikan juga tidak membuat peserta didik ingin melakukan diskusi meskipun guru sudah mempersilahkan peserta didik berdiskusi baik di kolom komentar *Google Classroom* maupun mempersilahkan peserta didik menghubungi guru di WhatsApp. Selanjutnya, perhitungan nilai rata-rata (mean) pada indikator aspek minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Nilai Rata-rata Aspek Minat Belajar

Aspek	Indikator	Rata-rata (mean)
Minat Belajar	Ketertarikan	2,944
	Perasaan Senang	1,747
	Perhatian	2,835
	Keterlibatan	3,161

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan kuesioner yang diolah, masing-masing indikator memiliki nilai tersendiri atas pendapat mengenai minat belajar yang peserta didik rasakan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian dari 99 responden peserta didik kelas X menunjukkan bahwa indikator keterlibatan memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu 3,161. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik kelas X dengan segala sesuatu yang diberlakukan selama pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok masih cukup baik dibandingkan dengan 3 indikator lain. Peserta didik masih menghadiri kelas pembelajaran, melakukan arahan baik berbentuk tugas maupun hal lainnya. Peserta didik menganggap jika tidak melakukan hal tersebut, nilai yang akan di dapatkan untuk hasil bukti pembelajaran dari mana lagi.

Kemudian indikator rata-rata terendah pada aspek minat belajar terdapat pada indikator perasaan senang, yaitu 1,747. Nilai tersebut termasuk kecil dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok, peserta didik tidak menunjukkan perasaan senang dalam mengikutinya. Kebanyakan peserta didik merasa bosan sehingga membuat mereka hanya terpaksa mengikuti pembelajaran guna menahan laju penyebaran virus COVID-19. Padahal perasaan seseorang akan sangat mempengaruhi hasil kerja orang tersebut. Sehingga ini membuktikan bahwa peserta didik tidak senang mengikuti pembelajaran jarak jauh dan perlunya pihak terkait memikirkan hal ini guna membuat peserta didik senang, walaupun tidak demikian, peserta didik dapat menjalani pembelajaran jarak jauh tanpa rasa tertekan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok kurang diminati peserta didik, bahkan tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Terlihat dari peran guru selama proses pembelajaran yang dianggap kurang memberikan peran yang berarti. Guru hanya memberikan materi ataupun arahan di Google Classroom tanpa ada penjelasan yang berkelanjutan. Peserta didik menganggap guru hanya memberikan perintah dan meminta peserta didik untuk memahaminya sendiri, sehingga tidak adanya minat yang timbul dari peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Juga penggunaan platform pembelajaran yang tidak bervariasi dan monoton dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa bosan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari & Hanifah (2020) yang sudah dilakukan, yakni pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Peserta didik menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, karena proses belajar kurang menarik, tidak ada variasi yang diberikan sehingga proses pembelajaran tidak sama seperti pembelajaran di kelas dahulu. Sama halnya pada peserta didik yang melakukan proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Depok. Peserta didik merasa bosan, bahkan mengikuti pembelajaran jarak jauh hanya untuk memenuhi penilaian yang ada. Peserta didik menganggap penyampaian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik dan tidak memiliki variasi yang bermakna.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Satoto (2020) yang menunjukkan bahwa respon atau tanggapan peserta didik terhadap sistem pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 3 Getasan kurang baik, yang menyatakan bahwasannya perkembangan terkait pendidikan jarak jauh di Indonesia disebabkan oleh belum siapnya pelaksana teknik guru, regulasi, dan pengaturan sistem pendidikan yang tidak baku. Pembelajaran jarak jauh dapat berjalan ekonomis, efektif, dan efisien jika semua pihak saling mendukung. Sama halnya dengan SMK Negeri 2 Depok dengan peran guru yang dianggap kurang maksimal oleh peserta didik, juga proses pembelajaran yang dianggap kurang adanya persiapan yang matang. Harapannya SMK Negeri 2 Depok dapat memerhatikan hal ini guna meminimalisir kekurangan sistem pembelajaran jarak jauh yang sedang ataupun akan berlangsung kembali.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2020) yakni pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik. Karena penggunaan platform pembelajaran di sekolah terkait sudah beragam, yaitu menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*. Guru juga menggunakan metode ceramah dengan media berupa video. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Depok yang hanya menggunakan platform pembelajaran *Google Classroom* saja dan tidak memaksimalkan peran *Whatsapp group* yang ada.

Kemudian penelitian ini juga tidak sesuai dengan Ekaputra (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Rupanya di SMK Negeri 2 Depok aktivitas belajar peserta didik sangat minim terlihat. Peserta didik enggan ikut berdiskusi maupun aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan peran guru yang dianggap kurang maksimal dalam mengajak peserta didik untuk turut aktif di kelas online. Serta tidak berlangsungnya interaksi 2 arah antar pendidik maupun peserta didik dalam melangsungkan proses diskusi yang seharusnya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implikasi penelitian bagi peserta didik yakni dapat memberi kesadaran pada peserta didik bahwa pembelajaran jarak jauh tidak se-bahagia yang dibayangkan. Peserta didik diharuskan tetap belajar dengan baik walau dilakukan dari rumah. Meskipun terlihat lebih mudah, nyatanya peserta didik kesulitan dan baru

merasakan hal tersebut setelah melakukan pembelajaran jarak jauh itu sendiri. Karenanya memanfaatkan waktu sebaik dan semaksimal mungkin jika pembelajaran dilakukan di sekolah, karena hal itu memiliki banyak kelebihan yang tanpa sadar peserta didik rasakan selama peserta didik belum merasakan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian implikasi penelitian bagi sekolah ialah perlunya kontrol, perhatian, dan perbaikan terus menerus terkait sistem pembelajaran di sekolah. Baik yang di dapat dari internal seperti keluhan peserta didik, maupun dari eksternal seperti arahan dari pemerintah. Karena keberlangsungan kehidupan terus berjalan dan tidak ada yang tahu kedepannya akan terjadi apa, baiknya sekolah terus berupaya untuk menyeimbangkan perubahan yang terjadi. Evaluasi rutin dan eksekusi saran perbaikan yang seharusnya dapat langsung diberlakukan guna terciptanya sistem pembelajaran yang terbaik.

Lalu jika masa pandemi COVID-19 ini berakhir, harapannya pembelajaran jarak jauh masih dapat digunakan dan tetap bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan ialah peran guru selama mengajar, yakni sebagai fasilitator peserta didik dalam belajar. Guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik hingga memahami bahasan yang disampaikan. Kemudian platform pembelajaran yang digunakan harus beragam, tidak hanya menggunakan 1 platform saja di tiap pertemuannya. Hal ini menimbulkan peserta didik bosan mengikuti pembelajaran dan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya karena tidak ada sesuatu yang berbeda di tiap pertemuannya. Selain itu, perhatian yang diharapkan dapat diberikan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik yang belajar di rumah dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan peneliti terhadap minat belajar peserta didik Prodi Tata Boga SMK Negeri 2 Depok di masa pandemi COVID-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok tidak berjalan dengan baik. Terutama penggunaan platform pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator belajar peserta didik selama melakukan pembelajaran jarak jauh yang dianggap masih belum maksimal. Indikator yang memiliki rata-rata terendah dari aspek pembelajaran jarak jauh ialah kualitas dengan nilai 2,621. Sedangkan untuk indikator dengan rata-rata tertinggi ialah akses dengan nilai sebesar 3,555.
2. Minat belajar peserta didik tidak terlihat selama mengikuti pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Depok. Seluruh pernyataan peserta didik dari indikator ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik tidak menunjukkan minat untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Indikator dengan rata-rata terendah dari aspek minat belajar ialah perasaan senang dengan nilai 1,747. Sedangkan untuk indikator dengan rata-rata tertinggi ialah keterlibatan dengan nilai sebesar 3,161.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr. Guspri Devi Artanti, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Boga yang telah memberikan pengarahan selama perkuliahan, Dra. I Gusti Ayu Ngurah Singamurni, MM selaku dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Tata Boga 2017 sesi 4, Dr. Rina Febriana, S.Pd, M.Pd dan Dra. Sachriani, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan, motivasi, dan masukan yang sangat bermanfaat selama penelitian berlangsung, orang tua tersayang, Ummi Izza dan Abi Toto yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan doa dan dorongan kepada peneliti baik secara moril maupun materil hingga penelitian ini dapat selesai, teman dan sahabat, Dila, Nitya, Ela Leo, Gita, Ega, Dwi yang banyak memberi semangat dan bantuan kepada peneliti agar terus optimis mengerjakan penelitian ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan seluruhnya, terima kasih atas pertolongan, nasihat, dan dorongan dalam penelitian ini dengan tulus dan ikhlas.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Ekaputra, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kimia SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- Fatimah, D. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. In *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.649>

-
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. PT Raya Grafindo.
- Ningsih, L. K. (2020). Kejenuhan Belajar Masa Pandemi COVID-19 Peserta didik SMTA di Kedungwungu Indramayu. 3 (2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Paulina Pannen, Dina Mustafa, I.N. Baskara, Gatot F. Hertono, Hari Wibawanto, dan E. S. (2016). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh. Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 39. <http://kuliahdaring.dikti.go.id/s/berkas/view/1/panduan/pjj>
- Safari. (2015). *Indikator Minat Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Satoto, S. (2020). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Waktu Belajar IPA Di SMP Negeri 3 Getasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>